



Media: Seputar Indonesia

Hari: Sabtu

Tanggal: 29 April 2017

Halaman: 13

Mak Nyess, Air Kemasan Produksi Warga Terban

Tiga Bulan Sekali Diuji Laboratorium Dinas Kesehatan

SODIK
Yogyakarta

Lingkungan kota membuat penghuninya kerap kesulitan mendapatkan air bersih, meski sekadar untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Warga pun harus rela merogoh kocek tambahan untuk mendapatkannya.

Persoalan serupa dialami warga Kelurahan Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Warga di kelurahan itu sempat kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Mereka harus rela antri untuk mendapatkan air dengan cara ditimba. Tapi itu cerita lama.

Warga menunjukkan air kemasan Mak Nyess. Air kemasan yang juga disediakan dalam galon ini cukup menutup kebutuhan warga Terban.

Warga kini sudah tidak lagi merasa persoalan itu. Bahkan warga Terban patut berbangga karena mereka bahkan sudah bisa memproduksi sendiri air kemasan baik dalam botol ukuran ekonomis maupun galon. Produk air yang dihasilkan diberi label 'Mak Nyess'. Keberhasilan ini tak lepas dari peran salah satu warganya Sutiyono warga RT 18/RW 04, Kelurahan Terban, Gondokusuman.

Ke Hal 14

Dari Hal 13
Pada 2011 dia mendirikan Kelompok Pemakai Air (Pokmair) Sumber Tirto Dono Muhyo atau STDm. Kelompok inilah yang akhirnya tercipta air kemasan dengan label Mak Nyess. "Sekarang semua kebutuhan akan air bersih tinggal buka kran di rumah kami masih masing," kata Sutiyono. Pokmair STDm kini mampu mengalirkan sumber air bersih ke 49 rumah yang berada di wilayah tersebut. Untuk menikmati fasilitas air bersih itu, warga hanya dikenakan iuran Rp20.000 per bulan dengan perhitungan yang dilakukan menggunakan meteran air seperti halnya air PDAM.

Selain itu, yang menjadi kebanggaan tentu saja air kemasan Mak Nyess. Air minum ini dikemas dalam botol ukuran 330 ml dan dijual seharga Rp1.500 sedangkan kemasan galon dijual Rp4.000. Namun, jika warga ingin air diantar ke rumah dikenakan biaya tambahan Rp1.000.

Sutiyono menambahkan, air kemasan diproduksi di ruangan khusus yang steril. "Dipangan ini terdapat alat-alat seperti tangki penampung air, filter, dan alat pembersih galon," katanya.

Kini dalam sebulan Pokmair STDm bisa memproduksi hampir 250 botol dan diedarkan ke

seluruh warga sekitar. Untuk memastikan airnya steril dan sehat, sebelum dikemas air di uji lab oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Puskesmas Gondokusuman.

"Kami rutin tiga bulan sekali diuji lab oleh Dinas Kesehatan, dan puskesmas setempat, jadi dari sisi higienis sudah lolos uji," katanya.

Untuk hasil jualan air galon per bulan, Sutiyono mendata bahwa kelompoknya bisa mendapatkan uang sekitar Rp200.000. "Saat ini hanya untuk kalangan sekitar sini saja, khususnya air untuk galon. Yang botol tanggung itu sudah ke mana-mana karena pernah dijual di stan stan pameran," katanya.

Eko, salah satu warga Kota Yogyakarta mengaku sering menemukan air Mak Nyess dalam pameran. "Saya pernah nyoba juga, rasanya seperti air kemasan lainnya," kata dia.

Tindak Lanjut

☐ Amat Segera
☐ Segera
☐ Biasa

☐ Untuk Ditak
☐ Untuk Dike
☐ Jumpa Per

Yogyakarta,
Plt. Kepala
Sekretaris
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Terban			

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005